

## ***LOCUST OF CONTROL, KEAHLIAN AUDITOR DAN KINERJA AUDITOR***

**Harlyn Lindon Siagian**

Dosen Magister Manajemen Universitas Advent Indonesia

[Siagian\\_unai@yahoo.co.id](mailto:Siagian_unai@yahoo.co.id)

**Doli Silaban**

Mars Travelodge

[doli.silaban67@gmail.com](mailto:doli.silaban67@gmail.com)

### ***Abstract***

*Auditors who work objectively and follow the code of ethics in the assignment of auditing financial statements will produce good performance by providing a fair opinion in accordance with accounting principles. This study, was to determine the effect of Locust of Control and Auditor Expertise on Auditor Performance. The sample for this study was auditors who work in public accounting firms spread across Jakarta and the number of samples is 41 auditors. The author uses a valid and reliable questionnaire as a research instrument which was distributed to auditors as respondents in this study via google form. The results of the study are that there was a significant influence between Locust of Control and Auditor Expertise on Auditor Performance, either partially or simultaneously.*

***Keywords:*** *Locust of Control, Auditor Expertise, Auditor Performance*

## PENDAHULUAN

Kesuksesan suatu pekerjaan tergantung pada kinerja yang telah dilakukan baik secara individu maupun secara organisasi. Melalui kemampuan dan pengetahuan seseorang akan mempengaruhi kinerjanya. Demikian juga kinerja auditor independen yang bertugas atau berkewajiban untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan suatu organisasi, sehingga pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan berharap auditor tersebut memberikan opini yang bebas dari salah saji material, tekanan dari pihak manapun. Oleh karena kebenaran yang disampaikan auditor independen menjadikan dasar pengambilan keputusan.

Hadiyanto (2019) menjelaskan kementerian keuangan memaparkan tiga kelalaian akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Persero pada tahun 2018 yang akhirnya berujung sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), sehingga laporan keuangan PT Garuda Indonesia mengalami polemik. Permasalahan tersebut akuntan publik dengan ini auditor belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, sehingga melanggar Standar Audit (SA) 315 dan akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500. Terakhir, akuntan publik juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560. Tak hanya itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) pun diminta untuk mengendalikan standar pengendalian mutu KAP. Hayes, Waalage dan Gortmaker (2017) mengatakan bahwa tindakan kinerja auditor mencakup perencanaan dan pelaksanaan penugasan dilakukan dengan menggunakan sikap kewaspadaan profesional dan menyadari bahwa terdapat situasi yang menyebabkan informasi salah material.

Dalam memeriksa kewajaran laporan keuangan, seorang auditor haruslah memiliki keyakinan individual yang jauh dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dan

lingkungan yang dapat mempengaruhi pikiran auditor. Rasa percaya diri merupakan salah satu modal yang dimiliki seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan. *Locust of control* menolong auditor untuk menghadapi tekanan-tekanan dari lingkungan kerja. Menurut Rotter (1966), *locust of control* adalah keyakinan seseorang atau individu yang dimiliki bahwa keberhasilan akan tercapai oleh karena diri sendiri. Selain dari keyakinan yang dimiliki oleh seorang auditor, kemampuan dan keahlian adalah salah satu syarat yang harus dimiliki seorang auditor. Auditor yang memiliki kemampuan dan keahlian yang mumpuni, akan menyelesaikan pekerjaan lebih mudah dalam mengaudit. Keahlian auditor dalam hal pengetahuan yang dimiliki oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Menurut SPAP (2017), audit harus dilaksanakan oleh auditor yang memiliki keahlian dan pelatihan yang banyak mengenai audit.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### **Locust Of Control**

*Locust of control* merupakan kemampuan setiap individu untuk mengendalikan faktor-faktor untuk mempengaruhi keberhasilan (Setiawan dan Ghozali, 2006). Sedangkan Menurut Robin dan Coutler (2011). *Locus of control* adalah tingkat kepercayaan setiap orang untuk menentukan nasib sendiri. Dimana setiap orang yakin dapat mengendalikan nasib sendiri, sementara yang lain melihat keberhasilan individu tersebut karena faktor keberuntungan.

*Locust of control* berhubungan dengan teori atribusi. Menurut Frits Heider dalam buku Ivancevic, Konopaske dan Matteson (2005), bahwa Teori atribusi menerangkan adanya reaksi individu terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar mereka dan mengalami peristiwa tersebut beserta dengan alasan-alasan yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu. Lebih lanjut Frits Heider menjelaskan perilaku setiap individu ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal yang berasal dari diri setiap individu dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor dari luar seperti keberuntungan maupun tingkat kesulitan usaha.

### **Keahlian Auditor**

Hasil kerja yang memuaskan dari seorang auditor tergantung dari kemampuan dan keahlian dari auditor tersebut. Dalam melaksanakan tugas, auditor menggunakan keahlian dengan seksama dan cermat, sehingga hasil atau opini yang diberikan berdasarkan bukti yang cukup dan memadai. Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Zuhrawaty (2019) kualifikasi seorang auditor ditentukan oleh keahlian dan pengalaman dalam mengaudit disertai dengan bukti serta ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan. Jaafar dan Sumiyati (2008), menyatakan seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam pemeriksaan dan penguasaan masalah yang diperiksa. Keahlian Auditor diperoleh dari pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga resmi yang diatur dalam UU No.34 Tahun 1954. Demikian juga pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh lembaga tidak resmi, misalnya mengikuti kursus perpajakan dan komputer. Pendidikan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan mengikuti seminar dan lokakarya yang diselenggarakan IAI. Keahlian seorang auditor juga tercermin dari sertifikat yang diperoleh dimana berbagai keahlian tertera dalam sertifikat tersebut.

### **Kinerja Auditor**

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit laporan keuangan organisasi. Adapun tugas utama seorang auditor untuk mendapatkan keyakinan yang dapat dipenuhi apakah laporan keuangan klien yang diaudit bebas dari salah material yang berupa kekeliruan, kecurangan ataupun pelanggaran hukum.

Rahayu dan Suhati (2013) mengatakan, tanggung jawab seorang auditor sebagai berikut:

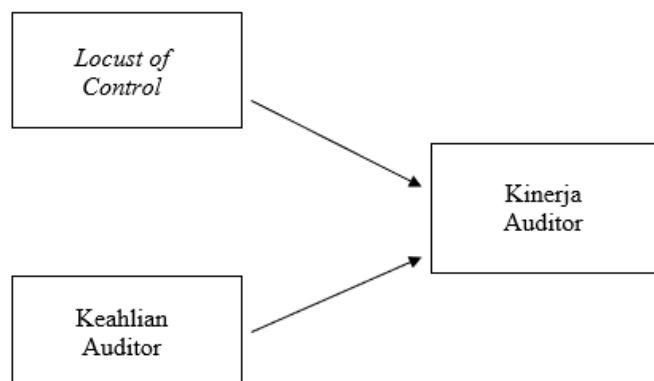
1. Independensi auditor.
2. Keyakinan yang memadai.
3. Tanggung jawab terhadap *fraud* dan *illegal act*.
4. Tanggung jawab terhadap masalah *going concern*.
5. Membuat laporan auditor independen

Mulyadi (2008) menjelaskan kinerja auditor dapat diukur berdasarkan hasil dari kualitas dan kuantitas pekerjaan tersebut, berdasarkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki auditor sehingga pekerjaan dapat dikerjakan dengan objektif sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Wibowo dalam Kurnia (2019), pengukuran kinerja auditor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Memastikan persyaratan yang diinginkan pelanggan dapat terpenuhi.
2. Standar kinerja sebagai evaluasi atau perbandingan
3. Selama pemeriksaan tidak melakukan komunikasi yang dekat dengan klien
4. Menentukan apa yang menjadi prioritas.
5. Meningkatkan kualitas pemeriksaan
6. Menggunakan sumber daya secara maksimal.
7. Adanya *feedback* untuk perbaikan

**Gambar.1 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Penulis

Pada gambar kerangka pemikiran menunjukkan adanya pengaruh *locust of control* dan keahlian auditor terhadap kinerja auditor secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian

yang dilakukan Srimindarti dan Hardiningsih (2015) menyatakan *locust of control* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor dan keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara *Locust of Control* terhadap Kinerja Auditor.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara Keahlian Auditor terhadap Kinerja Auditor.
3. Ada pengaruh secara simultan antara *Locust of Control* dan Keahlian Auditor terhadap Kinerja Auditor.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian.**

Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini, untuk memberikan gambaran pengaruh *Locust of Control* dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan cara untuk menggambarkan hasil temuan pada penelitian tersebut.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja tersebar di kantor Akuntan Publik Jakarta, sedang untuk sampel yaitu auditor yang ada berjumlah 41 orang. penentuan sampel menggunakan sampling Insidental yaitu auditor yang dapat dihubungi secara kebetulan dari kantor akuntan publik.

### Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk koesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Sebelum koesioner dibagikan dilakukan uji validasi dan uji reability. Kuesioner dibagikan kepada responden/auditor yang ada berkantor di Jakarta melalui google form.

### Variabel Penelitian.

Ada tiga variabel pada penelitian ini, dimana dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. *Locust of Control* (X1). Keberhasilan atau kesuksesan individu tergantung dari perilaku individu tersebut.
2. Keahlian Auditor (X2). Auditor yang trampil mengerjakan secara mudah dan cepat serta tingkat kesalahan yang sangat kecil dan jarang.
3. Kinerja Auditor (Y). Auditor yang mengerjakan pemeriksaan keuangan dengan objektif dan sesuai kode etik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validasi dan Uji Reability

Tabel 1. Hasil Uji Validasi dan Reability

Variabel	R hitung Uji Validasi	Uji Reability
<i>Locust of Control</i>	0.298 – 0.820	0.832
Keahlian Auditor	0.309 – 0.591	0.612
Kinerja Auditor	0.428 – 0.700	0.705

Hasil nilai uji validasi untuk setiap item pada variabel *Locust of Control* yaitu antara 0.298- 0.820. untuk variabel Keahlian auditor untuk uji validasi adalah 0.309-0.591. Variabel Kinerja Auditor R hitung uji validasi antara 0.428-0.700. untuk nilai R tabel sebesar 0.2605 yang artinya bahwa setiap item pernyataan valid. Untuk hasil uji reability variabel *Locust of Control* sebesar 0.832. uji reability variabel Keahlian Auditor sebesar 0.612 dan hasil uji reability variabel Kinerja Auditor sebesar 0.705. ketiga nilai hasil uji reability lebih besar dari 0.60.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LocustControl	41	3,70	5,00	4,5000	,39812
Keahlian_Auditor	41	3,71	5,00	4,2787	,32569
Kinerja_Auditor	41	3,29	5,00	4,2997	,42715
Valid N (listwise)	41				

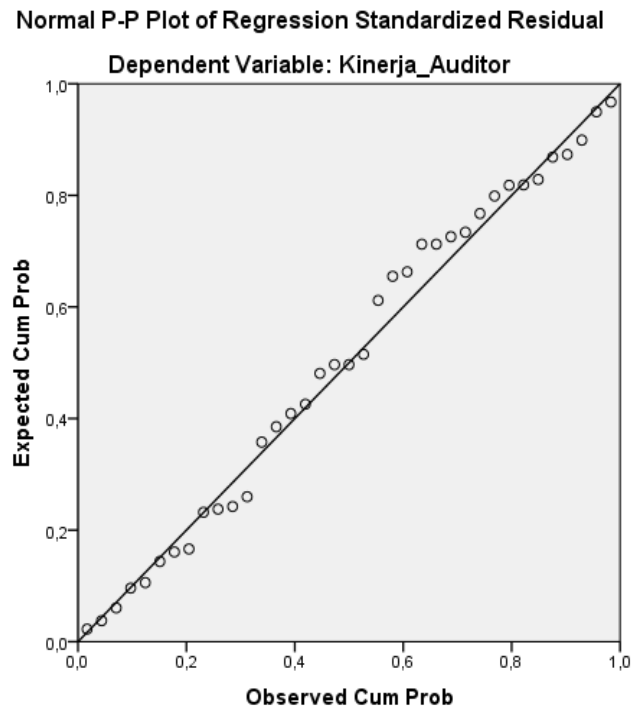
Hasil uji deskriptif statistik untuk variabel *Locust of Control* nilai maksimum 5.00, untuk nilai minimum 3.70 dan nilai rata-rata 4,5 , standar deviasi 0.39812. *Locust of Control* pada auditor sangat baik. Nilai deskriptif statistik variabel Keahlian Auditor untuk nilai maksimum sebesar 5.00, nilai minimum sebesar 3.71 dan nilai rata-rata sebesar 4.27787. Keahlian auditor baik. Untuk variabel Kinerja Auditor nilai maksimum sebesar 5.00, nilai minimum sebesar 3.29 dan nilai rata-rata sebesar 4.2997 dengan standar deviasi sebesar 0.42715 yang artinya kinerja auditor pada kantor akuntan publik adalah baik.



### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Gambar. 2**



Gambar 2 menjelaskan bahwa data normal oleh karena titik-titik mengikuti garis diagonal dan tidak berimpitan

#### b. Uji Multikolineritas

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>**

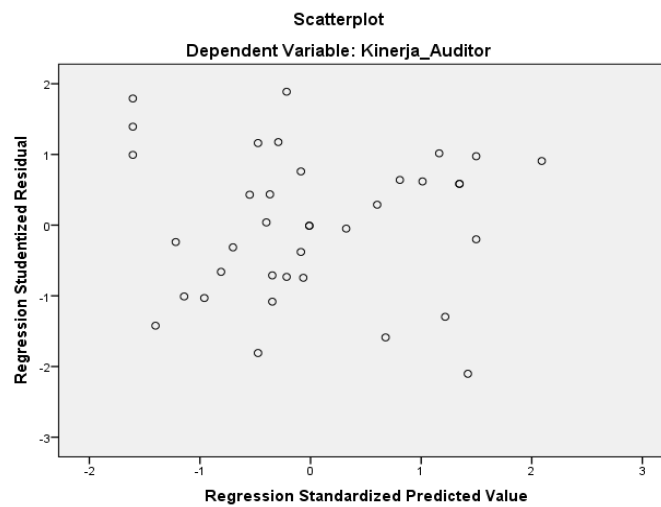
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LocustControl	,809	1,236
Keahlian_Auditor	,809	1,236

a. Dependent Variable: Kinerja\_Auditor

Nilai VIF sebesar  $1.236 < 10$  dan nilai Tolerance sebesar  $0.809 > 0.10$ , artinya tidak terjadi gejala multikolenaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar. 3**



Gambar 3 menunjukkan titik-titik menjauhi diagonal nol dan tidak berhimpitan sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

**4. Uji Hipotesis T**

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,537	6,784		3,027	,004
LocustControl	,166	,133	,221	2,652	,048
Keahlian_Auditor	,069	,232	,053	2,299	,036

a. Dependent Variable: Kinerja\_Auditor

Hasil statistik untuk uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0.048 < 0.05$ ), sedangkan  $T_{hitung}$  lebih besar daripada  $T_{tabel}$  ( $2,652 > 2,0243$ ), sehingga Variabel *Locust of Control* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Locust of Control* terhadap Kinerja Auditor. Pada Variabel Keahlian Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor dimana nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi ( $0.036 < 0.05$ ) demikian juga  $T_{hitung}$  lebih besar daripada  $T_{tabel}$  ( $2.299 > 2.0243$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) mendukung hasil penelitian ini dimana Keahlian Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

## 5. Uji Hipotesis F

**Tabel 4. Anova<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22,381	2	11,191	3,269	,0293 <sup>b</sup>
Residual	335,229	38	8,822		
Total	357,610	40			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Auditor

b. Predictors: (Constant), Keahlian\_Auditor, LocustControl

Pada Tabel perhitungan Anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada level signifikansi ( $0.0293 < 0.05$ ) dan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3.269 > 3.24$ ) sehingga secara simultan antara variabel *Locust of Control* dan Keahlian Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

## 6. Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540 <sup>a</sup>	,291	,113	2,970

a. Predictors: (Constant), Keahlian\_Auditor, LocustControl

b. Dependent Variable: Kinerja\_Auditor

Tabel 5 menunjukkan nilai R sebesar 0.540 dan nilai R Square sebesar 0.291, yang artinya kontribusi *Locust of Control* dan Keahlian Auditor terhadap Kinerja Auditor sebesar 29,1%. Sedangkan sisanya adalah 70.9% dari faktor lainnya yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

## 7. Regresi Berganda

**Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,537	6,784		3,027	,004
LocustControl	,166	,133	,221	2,652	,048
Keahlian_Auditor	,069	,232	,053	2,299	,036

a. Dependent Variable: Kinerja\_Auditor

Berdasarkan tabel diatas, maka didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 20.537 + 0.166\text{Locust of Control} + 0.069\text{Keahlian Auditor}$$

Persamaan regresi berganda tersebut menjelaskan hubungan antara variabel bebas *Locust of Control* dan Keahlian Auditor terhadap Kinerja Auditor. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *Locust of Control* dan Keahlian Auditor nol, maka nilai Kinerja Auditor sebesar 20.537.
2. Jika nilai *Locust of Control* adalah satu, dan nilai Keahlian Auditor nol, maka nilai Kinerja Auditor naik sebesar 0.166.
3. Jika nilai *Locust of Control* adalah nol dan nilai Keahlian Auditor adalah satu, maka nilai Kinerja Auditor naik sebesar 0.069

## KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas untuk penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan *Locust of Control* terhadap Kinerja Auditor
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Keahlian Auditor terhadap Kinerja Auditor
3. Terdapat Pengaruh antara *Locust of Control* dan Keahlian Auditor secara simultan terhadap Kinerja Auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

Hadyanto. (2019). *Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia*. CNN Indonesia Juli 2019 diperoleh dari:

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia.pdf>

Harahap, A. R. (2020). *Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Locust of Control Eksternal Terhadap Audit Judgement*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hayes, R., Wallage, P., dan Gortemaker, H. (2017) *Prinsip-prinsip Pengauditan*. Salemba Empat. Jakarta.

Ivancevic, J. M., Konopaske, R., dan Matteson, M. T. (2005). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Alih Bahasa Gina Gania. Erlangga. Jakarta.

Jaafar, H., dan Sumiyati. (2008). *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Kelima. Modul Pendidikan Auditor Terampil. Jakarta.

Kurnia, D. E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor. Prosiding Frima. Diperoleh dari: [www. http://stembia.ac.id/file/FA-2019-D18%20\(Digna%20Elvina%20Kurnia\).pdf](http://stembia.ac.id/file/FA-2019-D18%20(Digna%20Elvina%20Kurnia).pdf).

Mulyadi. (2008). *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta

Rahayu, S., dan Suhayati, E. (2013). *Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Robbins, S dan Coutler, M. (2011). *Manajemen*. Edisi sebelas. Diterjemahkan oleh Bob Sabran dan Devi Bernadi Putera. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Rotter, J. B. (1966). The Social Learning Theory. Diperoleh dari: <http://psych.fullerton.edu/jmearns/rotter.htm.pdf>

Saputra, K. (2012). *Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja Auditor dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Multi Paradigma. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3. No. 1

Setiawan, I, A., dan Ghozali, I. (2006). *Akuntansi Perilaku*. Penerbit Undip. Semarang.

SPAP. (2017). Standar Professional Akuntan Publik. Diperoleh dari [www.iapi.or.id/uploads/content177-PA\\_No\\_3\\_Tahun\\_2017\\_tentang\\_spap.pdf](http://www.iapi.or.id/uploads/content177-PA_No_3_Tahun_2017_tentang_spap.pdf).

Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Zuhrawaty. (2019). *Panduan dan Kiat Sukdes Menjadi Auditor ISO 9001*. Media Pressindo. Yogyakarta.